

**PELESTARIAN KESENIAN BERDAH DI DESA MANDAH
KECAMATAN KATEMAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**MELTA DWI KURNIA
2012/1201135**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pelestarian Kesenian Berdah di Desa Mandah Kecamatan
Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau

Nama : Melta Dwi Kurnia

NIM/TM : 1201135/2012

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

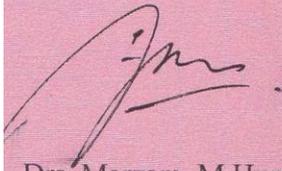
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Januari 2017

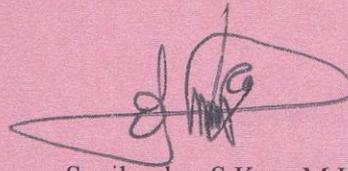
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. Marzam, M.Hum.
NIP. 19620818 199203 1 002

Pembimbing II



Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

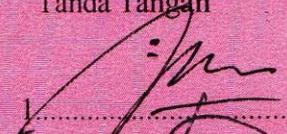
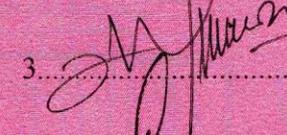
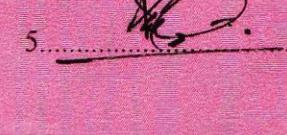
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pelestarian Kesenian Berdah di Desa Mandah Kecamatan Kateman
Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau

Nama : Melta Dwi Kurnia
NIM/TM : 1201135/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 27 Januari 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Marzam, M.Hum.	
2. Sekretaris	: Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	
3. Anggota	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn.	
4. Anggota	: Yensharti, S.Sn., M.Sn.	
5. Anggota	: Drs. Syahrel, M.Pd.	



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melta Dwi Kurnia
NIM/TM : 1201135/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Pelestarian Kesenian Berdah di Desa Mandah Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 196803 2 002

Saya yang menyatakan,



Melta Dwi Kurnia
NIM/TM. 1201135/2012

ABSTRAK

Melta Dwi Kurnia .2017. “Upaya Pelestarian Kesenian Berdah di Desa Mandah Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir provinsi Riau” Skripsi. S1. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk. “Upaya Pelestarian Kesenian Berdah di Desa Mandah Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir provinsi Riau.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah penulis itu sendiri. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian itu sendiri berupa alat tulis dan kamera digital, sedangkan teknik pengumpulan datanya adalah dengan studi kepustakaan, observasi, wawancara, pemotretan dan perekaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Upaya yang dilakukan saya sebagai peneliti adalah memberi perlindungan terhadap kepunahan kesenian *Berdah* yang mana tidak ada upaya perawatan ataupun upaya mencari penerus dalam memainkan kesenian Berdah ini, dengan cara memperkenalkan kembali kesenian berdah kepada masyarakat banyak, berlatih dan mengajarkn kesenian Berdah kepada generasi muda di Desa Mandah. Pelestarian secara *kuantitas* yang dilakukan peneliti seperti aspek *pengembangan* terhadap kesenian Berdah. Pengembangan yang dimaksud adalah dari segi jumlah pelaku, diupayakan agar pelaku atau pemain kesenian berdah mampu memainkan kesenian berdah dengan bertambah tau tidak terbatas bagi masyarakat yang berminat seperti mengajak atau mengajarkan kesenian Berdah kepada masyarakat khususnya anak-anak muda agar kesenian terus berkembang dan tetap ada penerus.

KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum Wr, Wb

Alhamdulillah hirabbil'alamin puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan sebagai tugas akhir yang ada dalam bentuk skripsi dengan sebaiknya. Shalawat beserta salam selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dengan akhlak mulia.

Peneliti dengan judul ***“Upaya Pelestarian Kesenian Berdah di Desa Mandah Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau”***. Penelitian ini diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Terima kasih yang begitu besar penulis ucapkan kepada berbagai pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, baik dalam bentuk sumbangan pikiran, ide, bimbingan, dorongan serta motivasi yang begitu berharga bagi penulis pihak-pihak yang bersangkutan yaitu:

1. Drs. Marzam, M.Hum, Pembimbing 1 terimakasih bapak yang telah memberi bimbingan dan meluangkan waktu di sela-sela kesibukan.
2. Syeilendra, S.Kar., M.Hum, Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dari awal pembuatan skripsi ini sehingga saya dapat menyelesaikannya.

3. Yensharti, S.Sn. M.Sn, Drs. Syahrel, M.Pd dan Drs. Wimbrayardi, M.Sn
Sebagai penguji.
4. Drs. Wimbrayardi, M.Sn, Sebagai Penasehat Akademik.
5. Afifah Asriati, S.Sn., MA sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik.
6. Seluruh Tim Penguji Skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan kelulusan kepada penulis dalam mempertahankan ujian yang komprehensif.
7. Bapak/Ibu staf pengajar Jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan.
8. Teristimewa untuk Mamak (Ernilawati SP.d) Terimakasih untuk dukungan, materi, motivasi, dan kesabaran yang luar biasa dari mamak, allahamdulillah imel bisa menyelesaikan skripsi ini. Maafkan imel kalau imel sedikit mengulur waktu mengejar wisuda. Untuk bapak rock and roll (M.Fadilah) Terimakasih untuk kasih sayang, perhatian dan dukungannya. Untuk Abang (Gito Erlando S.Pi) terimakasih atas perhatian, selalu memberikan nasehat-nasehat mengajarkan kesabaran, memberikan kasih sayang yang penuh terhadap adik semata wayangnya ini. Abang yang selalu dan selalu mengingatkan sholat terimakasih abangku imel selalu sayang abang dan selalu ingat nasehat abang. Dan terimakasih buat kamu Ilmizan (Amd.Rad) terimakasih untuk 4 tahun dan selalu ada dari awal kuliah sampai aku bisa mendapatkan gelar S.Pd selalu kasi support dan mengibur saat aku nangis ngerjain skripsi terimakasih banyak
9. Rekan-rekan Mahasiswa Sendratasik angkatan 2012 makasih untuk waktu yang singkat ini dan kalian sahabat yang terbaik selama kuliah. dan luar

Sendratasik, seluruh pihak yang telah membantu dalam skripsi ini yang namanya tidak bisa saya cantumkan keseluruhannya.

Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan di kemudian hari, meskipun tidak dari penulis tapi dari orang lain dan terutama dari Allah SWT.

Dalam melakukan penulisan ini penulis sudah berusaha sebaik-baiknya namun penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan penulisan-penulisan tugas ataupun laporan dimasa yang akan datang. Terakhir penulis berharap semoga penulisan ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Padang, November 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian Relevan	9
B. Landasan Teori	10
1. Upaya	10
2. Pelestarian	10
3. Kesenian Tradisional Berdah	12
C. Kerangka Konseptual	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	20
B. Objek Penelitian	21
C. Instrumen Penelitian	21
D. Teknik Pengumpulan Data.....	22
1. Observasi.....	22
2. Wawancara	22
3. Studi kepustakaan.....	23
4. Perekaman	23
E. Teknik Analisis Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	25
1. Letak Geografis	25
2. Penduduk Desa Mandah.....	26
3. Pendidikan.....	29
4. Mata Pencarian.....	29
5. Kekerabatan.....	31
6. Agama dan Kepercayaan.....	31
7. Adat Istiadat	32
8. Sistim Kesenian.....	33

B. Asal Usul Kesenian Berdah	34
1. Jumla pelaku.....	40
2. Penggunaan Kesenian Berdah.....	41
3. Fungsi kesenian Berdah	43
C. Pelestarian Kesenian Berdah Di Desa Mandah Ke. Kateman Kab. Indragiri Hilir Prov. Riau	45
1. Pengembangan	45
2. Langkah-Langkah Pengembangan.....	51
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
 DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Peta kab. Indragiri Hilir	25
Gambar 2 : Wisata Pantai Solop	26
Gambar 3 : Sekolah Desa Mandah	28
Gambar 4 : Sekolah Desa Mandah	29
Gambar 5 : Nelayan desa Mandah	30
Gambar 6 : Perkebunan di Desa Mandah	30
Gambar 7 : Datuk-Datuk Kesenian Berdah	37
Gambar 8 : Ibu-Ibu Pemain Kesenin Berdah	37
Gambar 9 : Berdah	38
Gambar 10 : Ayat Berzanji	38
Gambar 11 : Berdah	39
Gambar 12 : Berdah.....	39
Gambar 13 : Penampilan Berdah Dalam Pesta Perkawin.....	43
Gambar 14 : Peneliti dan Pak Jakse Tokoh Masyarakat dan Guru Berdah ..	55
Gambar 15 : Acara Gema Muharam 1438 H	56
Gambar 16 : Acara Gema Muharam 1438 H.....	56
Gambar 17 : Kostum yang Digunakan Saat Bermain Kesenian Berdah	57
Gambar 18 : Ibu Herawati Pemain Kesenian Berdah.....	57
Gambar 19 : Ibu Rukyah dan Ibu Asiah Pemain Kesenian Berdah	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki beragam kebudayaan. Kebudayaan merupakan etos kerja yang disahkan manusia untuk memperbaiki kehidupan berdasarkan pola pikir yang diselaraskan dengan kebutuhan dari waktu ke waktu dengan arti kata kebudayaan merupakan hal terpenting yang dibutuhkan sebagai jaminan perbandingan bagi manusia itu sendiri untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang seperti yang diungkapkan oleh Kayam (1981:16) bahwa:

“Kebudayaan Indonesia adalah suatu kondisi majemuk karna ia bermodalkan kebudayaan lingkungan wilayah yang berkembang menurut tuntutan sejarahnya sendiri-sendiri. Pengalaman serta kemampuan wilayah-wilayah itu memberikan jawaban terhadap masing-masing tantangan itulah yang memberikan bentuk dari kebudayaan itu”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka kebudayaan menunjuk kepada berbagai aspek kehidupan. Kata itu meliputi cara-cara berlaku. Kepercayaan-kepercayaan dan sikap-sikap. Dan juga hasil dari kegiatan manusia yang khas untuk suatu masyarakat atau kelompok penduduk tertentu.

Salah satu dari unsur kebudayaan adalah sistem kesenian. Dalam hal ini kesenian tradisional adalah sebuah kesenian yang hidup dan tumbuh dalam masyarakat pendukungnya, sebab dengan adanya kesenian merupakan salah satu wadah bagi masyarakat untuk dapat mengekspresikan semua perasaan yang mampu membuat dirinya puas serta semua yang tersalurkan akan melahirkan sebuah bentuk yang namanya karya seni. Seni mempunyai

nilai sebagai penikmatan, yang terwujud sebagai pengalaman yang berisi pembayangan (imajinasi) dan kejadian (proses).

Kesenian daerah atau kesenian tradisional ini diwariskan dari generasi kegenerasi berpadu dengan kegiatan sehari-hari seperti yang sering dilakukan dalam masyarakat seperti upacara adat, namun dengan derasnya kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia, proses ini kini sering terganggu sehingga mengakibatkan generasi berikutnya banyak yang tidak lagi mengenal budaya atau kesenian tradisional yang mereka miliki.

Salah satu kesenian daerah atau kesenian tradisional ini penulis lihat di Kabupaten Indragiri Hilir Riau. Indragiri Hilir Riau adalah sebuah kabupaten yang terletak di provinsi Riau, yang memiliki 20 kecamatan, 198 desa dan 38 kelurahan. Indragiri Hilir ini terkenal dengan julukan seribu jembatan karna di Indragiri Hilir ini terdapat banyak parit yang memisahkan antar desa.

Bahasa yang digunakan adalah bahasa Banjar, bahasa melayu, bahasa Bugis, Minang dan lainnya. Di tanah melayu ini juga terdapat banyak kesenian tradisional dan memiliki beberapa alat musik tradisional yang unik. Hal ini membuatnya berbeda dari daerah lainya yang ada di Indonesia secara umumnya.

Masyarakat melayu juga mempunyai daya tarik yang kuat terhadap kesenian. Banyak sastrawan melayu yang dikenal sampai ke negeri seberang seperti Raja Ali Haji yang terkenal dengan Gubahannya yaitu Gurindam 12 Kesenian yang hingga kini masih terus dikembangkan antara lain yaitu

kesusastraan, seni teater, tarian rakyat, dan tarian modern yang masih kental dengan gerakan tari melayu.

Kesenian serta budaya yang beragam disalah satu daerah di Riau ini mulai dari musik yang berkembangpun merupakan jenis musik melayu diantaranya Musik Zapin, Musik Inang, Musik Kompang, Musik Rebana dan masih banyak lagi. Sedangkan tarian yang berkembang didaerah Riau ini adalah tarian melayu, diantaranya adalah Tari Zapin, Tari Dayung Sampan, Tari Ayam Sudur, Tari Mak Yong dan masih banyak lagi. Dan di daerah Riau ini juga terdapat seni teater, di antaranya adalah Teater Mendu, Teater Lang-Lang Buana, dan Wayang Bangsawan.

Kesenian yang berada didaerah Riau merupakan warisan dari budaya bangsa sama dengan kesenian dari daerah lainnya. Kesenian riau juga harus dijaga kelestariannya. Pelestarian kesenian bertujuan agar warisan tersebut tidak sirna ditelan masa dan dapat diwariskan kembali kepada generasi penerus secara turun temurun sebagai mana yang dinyatakan Sedyawati (1981: 51) bahwa:

“Untuk mengatakan “mengembangkan kesenian tradisional” dan bukan “memupuk pertumbuhan kesenian”, mengandung pengertian bahwa tradisional harus dipertahankan”.

Pengguna mencerminkan dari mana kebudayaan itu berasal, sehingga antara satu kelompok masyarakat dengan berlainan budaya dan kesenian mereka, hal ini dapat dilihat pada salah satu kebudayaan melayu yang ada di Indonesia adalah kesenian daerah yang terdapat di Desa Mandah Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Masyarakat Mandah masih

memegang teguh nilai dan norma-norma agama Islam yang menjadi landasan kehidupannya. Budaya Islam di Mandah berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat baik dalam kehidupan sosial maupun adat istiadatnya, di Indragiri Hilir pada umumnya banyak memiliki seni tradisi yang tumbuh dan berkembang sampai saat ini seperti seni tradisi gambus, seni tradisi silat, musik zapin dan seni musik Kompang. Kesenian tersebut merefleksikan identitas budaya Melayu Riau.

Kesenian yang terdapat di desa Mandah yang merupakan bagian dari kesenian Riau, kesenian yang dimaksud berkaitan erat dengan upacara adat istiadat, tradisi maupun keagamaan yang diwarisi secara turun temurun dari generasi kegenerasi berikut sebagai contohnya adalah tradisi Gambuz, zapin dan kesenian Berdah. Kenyataan ini tampak pada upacara adat atau agama yang menggunakan kesenian tradisi melayu yang merazaskan Islam khususnya yang terdapat dalam kesenian tradisi Berdah.

Kesenian Berdah termasuk kedalam seni pertunjukan musik. Karena dalam pertunjukannya menggunakan alat musik dan nyanyian atau seni vocal. Musik Berdah yaitu musik yang mengiringi nyanyian dengan teks yang membawakan lagu-lagu bernafaskan/bernuansakan Islam yang disebut dengan Berzanji. Barzanji merupakan suatu karya sastra Arab, yang ditulis oleh seorang sastrawan arab yang terkenal yaitu Syech Al Barzanji. Teks berzanji berisikan cerita yang bernafaskan Islam yaitu merupakan pujian-pujian kepada Allah SWT. Kegiatan ini dilakukan pada waktu Maulid Nabi untuk memperingati hari kelahiran Nabi dan dalam berbagai upacara yang lain.

Kesenian Berdah ini dahulunya juga dipakai sebagai media memperkenalkan agama Islam ditengah-tengah kehidupan masyarakat yang belum begitu memahami tentang sejarah Islam maka dari itu dipakailah kesenian Berdah ini sebagai media memperkenalkan kesenian Berdah ini ditengah-tengah masyarakat di desa Mandah .

Kebudayaan Melayu yang bersinggungan dengan Islam menghasilkan warna budaya yang unik. Dan kesenian musik Berdah sebagai tradisi melayu yang hampir mengalami kepunahan ini harus tetap dikembangkan dan dilestarikan, karna kesenian Berdah ini memiliki pesan dan kesan bagi kehidupan sosial. kesenian Berdah juga salah satu kesenian tradisional yang harus tetap dikembangkan karna corak dan ragam budaya melayu sangat kental di kesenian Berdah ini. Jumlah pemain dalam kesenian Berdah ini biasanya ganjil mulai dari 5, 7 sampai 15 orang, dengan semua pemainnya adalah laki-laki. Berbeda dengan kumpulan pemain Hardah dan Qasidahan yang pemainnya bisa bercampur antara perempuan dan laki-laki.

Melihat kondisi pada saat sekarang ini sangatlah mengkhawatirkan sekali bahwa kesenian Berdah ini sudah sangat jarang dimainkan masyarakat di daerah Mandah Kecamatan Indragiri Hilir Riau karena kebutuhan masyarakat itu sendiri, masyarakat sekarang lebih banyak memilih kesenian modern sebagai hiburan mereka dari pada kesenian daerah sendiri. Paling tidak kesenian ini hanya tampil diacara sunat rasul sedangkan diacara pernikahan atau acara-acara adat lainnya kesenian ini sudah sangat jarang dimainkan, dan Sekarang kesenian Berdah juga sudah dimainkan oleh kaum

perempuan, tidak hanya laki-laki yang memainkannya dikarenakan jumlah para pemain laki-laki sudah berkurang hal ini membuat ke unikan kesenian Berdah yang asli sudah menjadi tidak asli lagi dan sekarang untuk penerus pemain Berdah ini hanya diikuti orang-orang tua zaman dahulu.

Dizaman sekarang ini tidak banyak anak-anak muda yang mengetahui tentang kesenian Berdah ini, dikarenakan tidak adanya usaha atau sanggar yang mencoba melestarikan kesenian Berdah ini, sehingga membuat kesenian ini lama-kelamaan akan menghilang. Mungkin kalau adanya sanggar atau suatu kelompok orang-orang, bahwa kesenian Berdah yang mau mencoba mengembangkannya kesenian ini pasti kesenian ini tidak akan punah. Berdah merupakan suatu corak dan ragam budaya melayu yang harus dikembangkan didalam masyarakat melayu.

Dalam pertunjukan atau permainan Berdah mempunyai arti sendiri dan kebanggaan bagi masyarakat melayu karna Berdah mempunyai makna yang penuh semangat dalam bentuk syair lagu yang sangat Islami. Sampai saat sekarang kesenian ini masih ada, akan tetapi penerus dari musik Berdah ini sangat sedikit sekali. Untuk itu penulis tertarik ingin mengangkat kembali pelestarian dan perkembangan kesenian Berdah ini karna penulis menganggap kesenian Berdah ini adalah salah satu budaya tradisional Melayu yang harus tetap dijaga keberadaannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas dapatlah diidentifikasi permasalahan kesenian Berdah di Desa Mandah Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau:

1. Sejarah Kesenian Berdah di Desa Mandah
2. Upaya dalam pelestarian kesenian Berdah di desa Mandah kec. Kateman kab. Indragiri Hilir Provinsi Riau
3. Eksistensi kesenian Berdah pada saat ini
4. Tidak ada Generasi penerus kesenian Berdah di desa Mandah Kec. Kateman Kab. Indragiri Hilir Provinsi Riau
5. Penggunaan kesenian Berdah dalam masyarakat di desa Mandah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi di atas dalam penelitian ini maka peneliti membatasi masalah dengan memilih topik upaya pelestarian kesenian Berdah di Desa Mandah Kec. Kateman Kab. Indragiri Hilir Provinsi Riau

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang penulis kemukakan, dapat penulis temukan rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan “Bagaimana upaya Pelestarian Kesenian Berdah di Desa Mandah Kec. Kateman Kab. Indragiri Hilir Provinsi Riau

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah dan rumusan masalah yang telah penulis kemukakan diatas maka, penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan upaya Pelestarian kesenian Berdah di Desa Mandah Kec.Kateman Kab.Indragiri Hilir Provinsi Riau.

F. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penulisan maka hasil penelitian ini bermanfaat sebagai :

1. Persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan S1 pada Fakultas Bahasa Sastra dan Seni pada Universitas Negeri Padang.
2. Menambah ilmu pengetahuan kesenian tradisional ditanah kelahiran sendiri salah satunya kesenian Berdah.
3. Bagi jurusan sendratasik untuk menjadi sarana informasi tertulis untuk mengetahui kesenian Berdah di daerah Riau.
4. Untuk lebih mengetahui bahagimana upaya pelestarian kesenian Berdah di Desa Mandah Kec.Kateman Kab.Indragiri Hilir Prov.Riau
5. Ilmu pengetahuan dalam rangka menggali kesenian tradisional
6. Agar bisa mempertahankan kesenian tradisional dari tanah kelahiran sendiri.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Relevan

Zulhendi 2010, dalam skripsinya yang berjudul “Pelestarian Musik Tradisional Gandang Sarunai Masyarakat Alam Surambi Sungai Pagu di Nagari Sako Utara Pasia Talang” fenomena penelitiannya adalah tentang bagai mana pelestarian musik gandang sarunai tersebut, dan manfaat setelah musik kesenian tradisional gandang sarunai itu diberikan kepada generasi muda, sekolah-sekola, sanggar-sanggar, dan masyarakat Alam Surambi Sungai pagu.

Jadi kesimpulanya dengan keadaan dan kondisi dari kesenian tradisional Gandang Sarunai pada saat ini, perlunya pelestarian kesenian tradisional tersebut agar tetap hidup sampai kapanpun. Tepatnya di daerah Nagari Sako Utara Pasia Talang bisa bisa menambah minat masyarakat dan generasi penerus untuk mengenal dan mempelajari kesenian tradisional Gandang Sarunai tersebut.

Riri Oktaria 2010, dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Pelestarian Tari Piring Sekapur Sirih di Jorong Rao Rao Kenagarian Koto Baru Kec.Sungai Pagu Kab.Solok Selatan” fenomena penelitiannya adalah tentang, Bagaimanakah upaya pelestarian tari piring sekapur sirih di Jorong Rao Rao Kenagarian Koto Baru kec.Sungai Pagu Solok Selatan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Tari Piring Sekapur Sirih aalah tari piting yang ada di Jorong Rao-Rao Kenagarian Koto Baru Kec. Sungai Pagu

Kab.Solok Selatan. Tarian ini dulunya di tarikan oleh 8 orang penari yang memakai piring dan dama sebagai propertinya.Setiap gerakan tari piring Sekapur Sirih ini memiliki arti atau makna tersendiri yang berkaitan dengan kehidupan masyarakatdi Jorong Rao-Rao Kenagarian Koto Baru Kec.Sungai Pagu Solok Selatan.

Upaya pelestarian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan bekerja sama dengan Tuo Tari Piring Sekapur Sirih dan Masyarakat Kenagarian Koto Baru. Bentuk kerja sama yang dilakukan peneliti adalah mensosialisasikan tentang kegiatan upaya pelestarian ini. Tidak hanya itu, peneliti bersama tuo tari juga melakukan kegiatan pelatihan kepada remaja, serta ibu-ibu yang ada di Ke nagarian tersebut. kegiatan pelatihan dilakukan dengan jadwal yang sudah disepakati, dengan dasar keinginan sendiri.

B. Landasan Teori

1. Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (tt:789) upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan suatu dan mencari jalan keluarnya.

2. Pelestarian

Dalam penelitian kesenian Berdah ini yang menjadi kajian utama adalah tentang pelestariannya kesenian daerahnya. Untuk itu perlu diketahuai terlebih dahulu pengertian pelestarian.

Pelestarian artinya proses, cara, pembuatan. Lestari adalah keadaan semula, tidak berubah, terpelihara, kekal Melestarikan: menjadikan,

membiarkan tetap tidak berubah, membiarkan tetap seperti keadaan semula, mempertahankan kelangsungan (kamus bahasa Indonesia tt;495).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelestarian merupakan suatu usaha bagaimana cara agar kesenian tradisi tetap tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat di desa Mandah Kec.Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

Secara singkat bisa dikatakan bahwa ada alasan-alasan untuk mempertahankan kesenian tradisional, tetapi jelas tidak semata-mata menjadikannya barang mati. Menurut Sedyawati (1981:51-52) :

“Mempertahankan seni pertunjukan tradisional berarti mempertahankan konteksnya yang berbagai ragam itu dan memperkembangkan seni pertunjukan berarti pula memperkembangkan berbagai konteks tersebut”.

Dalam pelestarian juga dibutuhkan pengembangan dalam kesenian ini, dikemukakan oleh Sedyawati (1981: 51):

“Mengembangkan kesenian tradisional dan bukan memupuk pertumbuhan kesenian, mengandung pengertian bahwa tradisional harus dipertahankan”.

Menurut Indrayuda (2012:61),

“Pelestarian dapat dibagi menjadi dua aspek yaitu mempertahankan dan mengembangkan. Mempertahankan berarti tetap memakai, menggunakan dan memfungsikan sebuah kesenian sebagaimana mestinya. Pengembangan dilakukan dengan berbagai aspek seperti pengembangan.”

Pengembangan dapat dilakukan dengan berbagai aspek, dari aspek kuantitas yaitu:

- a. Jumlah pelaku, dengan cara mengajarkan kesenian Berdah terhadap generasi muda agar kesenian ini tetap berkembang.

- b. Jumlah pengguna, diusahakan kesenian Berdah ini tetap ditampilkan dalam berbagai acara.
- c. Fungsi, kesenian Berdah berfungsi untuk mengembangkan ajaran agama Islam, lewat syair syair yang Islami. Selain itu kesenian Berdah juga berfungsi sebagai sarana hiburan.

Dan Pelestarian yang diupayakan oleh peneliti adalah pelestarian kepada kesenian tradisional Berdah.

3. Kesenian Tradisional Berdah

Kesenian tradisional daerah merupakan ujung tombak dari Kesenian Indonesia, Posisinya yang begitu penting dalam budaya Indonesia maka kesenian tersebut seharusnya dipelihara dan dikembangkan dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sedyawati (1981:48) :

“Predikat tradisional bisa diartikan: segala yang sesuai dengan tradisi, sesuai dengan kerangka pola-pola bentuk maupun penerapam yang berulang”.

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang merupakan ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri. Lebih lanjut Kayam (1981: 38-39) menyatakan :

”Kesenian tidak pernah terlepas dari masyarakat sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri, dengan demikian juga masyarakat yang menciptakan memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan dan mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru”.

Begitu juga dengan kesenian Berdah yang terdapat di Desa Mandah Kec. Kateman Kab.Indragiri Hilir Provinsi Riau, kesenian ini kurang dikenal oleh masyarakat setempat sementara itu kesenian ini merupakan suatu bentuk kesenian tradisi yang ada di Desa Mandah . Untuk itu seharusnya kesenian ini kembali diangkat agar bisa dinikmati oleh masyarakat dan generasi muda saat ini, karna pada saat sekarang tidak banyak generasi muda yang mengenal kesenian Berdah.

Dengan memperkenalkan kembali Kesenian Berdah kepada masyarakat banyak, merupakan bentuk usaha pelestarian kesenian tradisional, ini berarti bahwa penurunan/pewarisan Kesenian Berdah bisa terus berlanjut dari waktu ke waktu yang cenderung membuat kesenian tradisional menjadi dilupakan. Dan untuk seterusnya diharapkan Kesenian Berdah ini akan terus tumbuh dan berkembang ditengah masyarakat dengan cara pelestarian yang dilakukan sebagian masyarakat yang telah mengetahui kesenian Berdah tersebut. Kesenian Berdah ini merupakan seni pertunjukan rakyat, salah satu bentuk seni yang bersumber dari adat kebiasaan hidup masyarakat pemiliknya menurut Indrayuda (2012:99) bahwa:

“Seni pertunjukan adalah sebuah bentuk seni yang dapat dipersembahkan atau dipertunjukan baik diatas panggung atau tidak, yang bersifat hidup dan bergerak serta ada pemain dan ada penonton yang menyaksikannya”.

Seni pertunjukan di Indonesia berangkat dari suatu kedaan di mana ia tumbuh dalam lingkungan-lingkungan *ethnik* yang berbeda satu sama lain. Dalam lingkungan-lingkungan *ethnik* ini, adat atau kesepakatan

bersama turun temurun mengenai perilaku, mempunyai wewenang yang amat besar untuk menentukan rebah bangkitnya kesenian, seni pertunjukan pada pertunjukan, Sedyawati (1981:52)

4. Fungsi

Berdasarkan pengertian diatas maka Pelestarian Kesenian Berdah tidak terlepas dari bagaimana kesenian ini hadir ditengah-tengah kehidupan masyarakat tersebut. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995: 5) yang mengatakan bahwa:

Berbicara mengenai kehadiran suatu bentuk musik dalam masyarakat, tidak akan terlepas dari persoalan penerimaan masyarakat terhadap kesenian tersebut implikasi dari persoalan itu, tentu akan berkaitan dengan, untuk apa kesenian tersebut digunakan dalam masyarakat dan sebagai apa kesenian itu berfungsi dalam kehidupan masyarakat yang mendukungnya.

Fungsi musik yang dikemukakan oleh Alan. P Merriam (1964: 219-226) adalah sebagai berikut:

1. *The function of emotional expression. Here the music serves as a medium for people to ekspress feeling or emotions thourgh music . in music one can pour what he thinks that sprang a beautiful art.*
2. *The function of aesthetic enjoyment. Meaning that music is an art and a new work if the art work is said to have beauty or aesthetic therein. Thought music we can feel good values through the melody of beauty or dynamics.*
3. *The function of entertainment. Function entertainment means that the music certainly contains element's that are entertaining, it can be seen from the melody or lyric.*
4. *The function of communication. Meaning that the music in force in aregion containing culture distinct cues which are only known by the people supporting the culture.*

5. *The function of symbolic representation. There is little doubt that music functions in all societies as a symbolic representation of other things, ideas, and behaviors. I can see from the aspects of music, such as the tempo of a musical. If the slow tempo of a music tells the most depressing things, so the music symbolize sadness.*
6. *The function of physical response. Is it with some hesitation that this function that this function of music is put forward, for it is questionable whether physical response can or should be listed in what is essentially a group of social function.*
7. *The function of enforcing conformity to social norms. Song of social control play an important part in substantial number of cultures, both through direct warning to erring members of society and through indirect establishment of what is considered to be proper behavior. This is also found in song used, for example, at the time of initiation ceremonies, when the younger members of the community are specifically instructed in proper an improper behavior. Song of protest call attention as well to propriety and impropriety. The enforcement of conformity to social norms is one of the major functions of music.*
8. *The function of validation of social institutions and religious situations, there is little information to indicate the extent to which it tends to validate these institutions and rituals.*
9. *The function of contribution to the continuity and stability of culture. If music allows emotional expressions, gives aesthetic pleasure, entertains, communicates, elicits physical response, enforces conformity to social norms, and validates social institutions and religious rituals, it is clear that it contributes to the continuity and stability of culture. In this sense, perhaps, it contributes no more or no less than any other aspect of culture, and we are probably here using function in the limited sense of playing a part.*
10. *The function of contribution to the integration of society. In a sense we have anticipated this function of the music in the preceding paragraph, for it is clear that in providing a solidarity point arounds which members of society congregate, music does indeed function to integrate society.*

Alih bahasa:

1. Fungsi ekspresi emosional, disini musik berfungsi sebagai suatu media bagi seseorang untuk mengungkapkan perasaan dan emosionalnya, dengan kata lain si pemain dapat mengungkapkan perasaan atau emosinya melalui musik. Di musik seseorang bisa menuangkan apa yang dipikirkannya sehingga terlahirlah suatu seni yang indah.
2. Fungsi kenikmatan estetika, artinya fungsi musik merupakan suatu karya seni dan suatu karya yang baru dikatakan karya seni apabila memiliki keindahan atau estetika didalamnya. Melalui musik kita dapat merasakan nilai-nilai keindahan baik melalui melodi ataupun dinamikanya.
3. Fungsi hiburan, fungsi hiburan berarti bahwa musik pasti mengandung unsur yang bersifat menghibur, ini dapat dilihat dari melodi ataupun liriknya.
4. Fungsi komunikasi, berarti bahwa musik yang berlaku di suatu daerah kebudayaan mengandung isyarat-isyarat tersendiri yang hanya diketahui oleh masyarakat pendukung kebudayaan tersebut.
5. Fungsi perlambangan, dapat diartikan dalam melambangkan suatu hal. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek musik tersebut, misalnya tempo sebuah musik. Jika tempo sebuah musik lambat maka kebanyakan teksnya menceritakan hal-hal yang menyedihkan, sehingga musik itu melambangkan kesedihan.
6. Fungsi reaksi jasmani, apabila sebuah musik dimainkan, musik itu dapat dirangsang sel-sel manusia sehingga menyebabkan tubuh kita bergerak mengikuti irama musik tersebut. Jika musik cepat maka gerakan tubuh kita akan cepat, demikian sebaliknya. Terkadang tanpa didasari musik akan membuat seseorang bergerak-gerak tanpa tau tujuan dari gerakan tubuhnya.
7. Fungsi yang berkaitan dengan norma-norma sosial, dalam hal ini musik suatu sarana untuk menjalankan suatu norma-norma sosial yang terdapat dalam masyarakat. Menjalankan kesesuaian norma-norma sosial merupakan salah satu fungsi utama musik.
8. Fungsi pengesahan Lembaga sosial dan upacara keagamaan, berarti bahwa sebuah musik memiliki peranan yang sangat

penting dalam suatu upacara. Musik merupakan salah satu unsur yang penting yang menjadi bagian dalam upacara, bukan hanya sebagai pengiring, tapi adalah suatu perkembangan dari suatu lembaga sosial dan keagamaan yang tidak bisa ditinggalkan.

9. Fungsi kesinambungan norma-norma kebudayaan. Hampir sama dengan fungsi yang berkaitan dengan norma sosial. Dalam hal ini musik berisi tentang ajaran-ajaran untuk meneruskan sebuah sistem dalam kebudayaan terhadap generasi selanjutnya.
10. Fungsi pengintegrasian masyarakat, yaitu suatu musik apabila dimainkan secara bersamaan maka tanpa disadari musik tersebut menimbulkan rasa kebersamaan diantara pemain atau penikmat musik itu.

Keberadaan Bardah sebagai kesenian Islam dalam kehidupan masyarakat di desa Mandah terus mengalami perkembangan tanpa adanya perubahan terhadap kebudayaan masyarakat itu sendiri. Hal ini diungkapkan oleh Soemardjan (1981: 23) yang mengatakan bahwa:

Kesenian Islam yang disebut disini sekiranya sukar dimasukkan dalam kategori perubahan kebudayaan, oleh karena seni itu baru, mungkin lebih tepat dapat dikatakan bahwa seni itu timbul sebenarnya dari kegiatan yang dalam dan waktu yang lampau dianggap biasa, akan tetapi kemudian diangkat menjadi seni dengan disempurnakan mutu seninya. Istilah perkembangan kesenian sekiranya lebih sesuai digunakan disini. Satu perkembangan lain di bidang kesenian terjadi karena berubahnya sikap masyarakat yang semula menolak pengaruh dari masyarakat asing berubah menjadi sikap yang terbuka.

C. Kerangka Konseptual

Kesenian tradisi Bardah yang ada di Desa Mandah Provinsi Riau harus terus dilestarikan dan dikembangkan, karna kesenian ini adalah kesenian tradisi Riau yang harus dijaga. Dan oleh sebab itu kesenian ini harus

dilestarikan dari generasi kegenerasi berikutnya. Dengan melibatkan berbagai pihak maka pelestarian kesenian Berdah ini dapat dilestarikan. Dengan hal ini kesenian Berdah harus diperhatikan dengan mengobservasi bagaimana upaya yang dilakukan oleh terdahulu dalam pelestarian kesenian Berdah di Desa Mandah Kec.Kateman Kab.Indragiri Hilir Provinsi Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Musik tradisional Berdah, merupakan kesenian tradisional yang terdapat di Desa Mandah Kec. Kateman Kab. Indragiri Hilir Provinsi Riau. Kesenian Berdah merupakan kesenian yang membawakan nyanyian berupa puji-pujian terhadap junjungan nabi besar SAW.

Upaya peletarian yang dilakukan peneliti adalah mengembangkan kesenian berdah dengan cara 1) menambah jumlah pelaku, mengajarkan kesenian berdah kepada generasi muda, agar kesenian ini terus berkembang dan tidak akan punah. 2) jumlah pengguna, diusahakan kesenian berdah ini tetap ditampilkan dalam berbagai acara seperti acara Maulud Nabi, pesta perkawinan dan penyambutan tamu-tamu peting. Dengan keadaan dan kondisi kesenian tradisional Berdah ini, perlunya pelestarian kesenian sampai kapanpun. Pelestarian tidak hanya dilakukan oleh masyarakat saja akan tetapi didukung oleh pemerintah setempat untuk melestarikan kesenian Berdah.

Upaya yang dilakukan peneliti bersama pak jakse sebagai pengajar kesenian berdah disambut dengan baik oleh seluruh masyarakat di desa Mandah, karna menurut mereka kesenian tradisional Berdah ini adalah kesenian khas desa Mandah dan salah satu peninggalan kebudayaan melayu yang harus tetap dilestarikan.

B. Saran

dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis ingin mengajukan beberapa saran terhadap upaya pelestarian kesenian Berdah melalui tulisan ini yaitu:

1. Bagi masyarakat Desa Mandah Kec. Kateman Kab. Indragiri Hilir Provinsi Riau hemdaknya dapat membantu pelestarian kesenian daerah tersebut agar tidak punah
2. Disarankan kepada sekolah-sekolah yang ada di Desa Mandah agar ikut melestarikan kesenian Berdah dengan cara memasukan kesenian Berdah dalam kegiatan muatan lokal dan pengembangan diri, dan sekaligus ini juga merupakan pengenalan kesenian Berdah kepada generasi muda.
3. Disarankan kepada seniman kesenian Berdah yang ada di Desa Mandah serta pemerintah untuk lebih memperhatikan kesenian Tradisional dengan cara sring menampilkan kesenian Berdah diberbagai acara.
4. Disarankan juga kepada pemerintah ataupun pihak terkait dengan kesenian, agar menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang pelestarian kesenian Berdah.
5. Kepada para peneliti tentang kebudayaan diupayakan untuk terus menggali kesenian tradisi yang semakin langka untuk ditemui, dan hasil dari penelitian bisa menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oktaria, Riri. 2010. Upaya Pelestarian Tari Piring Sekapur Sirih di Jorong Rao Rao Kenagarian Koto Baru Kec.Sungai Pagu Kab.Solok Selatan. Skripsi. UNP.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Pertunjukan Indonesia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Syeilendra. 2000. *Musik Tradisi*. Padang: DIP UNP.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. Penggunaan dan Fungsi Kesenian Rabano pada Masyarakat Nagari Jaho Kec. X. Koto Kab. Tanah Datar. Lemlit, UNP.
- Zulhendri 2009, Pelestarian Musik Tradisional Gandang Sarunai Masyarakat Alam Surambi Sungai Pagu di Nagari Sako Utara Pasia Talang. Skripsi UNP.
- Indrayuda. 2012. *Eksistensi Tari Minangkabau*. Padang: UNP Press Padang.
- <http://Kantidwi.Blogspot.Co.Id/2010/05/Kesenian-Dan-Kebudayaan-Riau.Html>
(diunduh pada tanggal 10 maret 2016 jam 22.08).
- <http://saidparman.wordpress.com/2011/06/26/seni-Berdah-kesenian-tradisi-melayu-Islam>.